

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi setiap manusia karena pendidikan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas, cara berfikir serta kesejahteraan seseorang. Sehingga pendidikan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dan cerdas. Pendidikan memang sangat penting, tidak memandang antara orang mampu dan tidak mampu, anak penyandang disabilitas atau tidak. Pendidikan telah menjadi kebutuhan yang sangat penting karena pada dasarnya merupakan usaha untuk membimbing kemampuan individu dalam pengembangan minat dan bakatnya masing-masing. Pembelajaran tersebut memerlukan seorang guru sebagai fasilitator yang memberikan stimulus kepada peserta didik untuk memahami dan mampu mengeluarkan potensi setiap individu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan itu sangat penting bagi setiap manusia, selain itu dengan adanya pendidikan dapat mengubah perilaku dalam ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotorik dalam proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan itu dapat dikatakan baik atau berhasil jika dalam proses pembelajaran memuat inovasi-inovasi baru pada strategi pembelajaran dan mengikuti perkembangan siswa. Peranan seorang guru juga sangat penting karena guru sebagai pengajar atau pendidik yang merupakan salah satu faktor penentu setiap keberhasilan dalam proses pendidikan (Shabir, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 8 April 2021 di MTs Riyadlatul Ulum Lampung Timur, ternyata dalam proses belajar mengajar selama ini ada beberapa perangkat yang belum dikembangkan. Guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan perangkat yang sudah ada sebelumnya namun sudah ada beberapa inovasi atau pembaharuan yang dikembangkan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan buku paket dan dan LKS.

Menurut penjelasan dari guru MTs Riyadlatul Ulum Lampung Timur, pembelajaran biologi banyak dilakukan dengan memberikan penjelasan konsep yang ada dalam buku paket atau LKS. Tidak semua siswa mendapatkan buku

paket karena buku paket yang jumlahnya terbatas, dan buku paket tidak bias di bawa pulang. Siswa hanya memiliki LKS saja dan di dalam LKS materi yang tertera hanya berupa poin-poin penting materi saja. Sehingga siswa memerlukan guru untuk menjelaskan lebih luas lagi materi dalam LKS dan Buku Paket. Di dalam LKS banyak tulisan-tulisan yang kurang dipahami siswa tetapi sebagian ada yang dapat memahaminya, misalnya pada nama latin dan kata-kata asing. LKS yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan penjelasan yang kurang dapat dipahami siswa karena tidak langsung spesifik ke intinya. Bahan ajar belum dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik sehingga kurang menarik untuk siswa belajar. Yang menyebabkan kendala yaitu motivasi sebagian siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.

Menurut beberapa siswa MTs Riyadlatul Ulum Lampung Timur, tampilan luar LKS sudah menarik karena sudah bergambar dan sudah berwarna. Tetapi gambar yang ada di dalam LKS kurang menarik dan kurang dipahami karena gambar tidak berwarna dan kurang jelas. Latihan soal sebagian mudah dan sebagian juga sulit dikerjakan, ada beberapa soal yang jawabannya tidak ada dalam LKS, jadi guru menyarankan siswanya untuk mencatat materi yang sekiranya tidak ada di dalam LKS.

Berdasarkan hasil dari wawancara guru dan siswa perlu adanya inovasi atau pembaharuan dalam proses pembelajaran agar menciptakan proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik dan ideal harus memiliki suatu bahan ajar yang mendukung pembelajaran agar berjalan dengan baik. Seperti contohnya dengan menggunakan modul yang dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih tersusun dengan baik, mandiri, tuntas, dan dengan hasil yang jelas (Widyaningrum, dkk: 2013). Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, yang di dalamnya memuat suatu pokok pembahasan sehingga kedalaman materinya dapat tercapai dengan baik. Modul merupakan suatu bahan ajar yang sistematis serta menarik untuk siswa, sehingga diharapkan siswa mampu termotivasi untuk dapat belajar mandiri. Modul dirancang untuk system pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dalam penyampaiannya.

Peserta didik MTs Riyadlatul Ulum Lampung Timur memiliki karakter yang bervariasi dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi kebanyakan peserta didik bersemangat belajar langsung di lingkungan dengan cara observasi atau

pengamatan. Selain itu mereka juga memiliki karakter sosial yang cukup baik sehingga dalam proses pembelajaran lebih bersemangat ketika belajar dilakukan secara berkelompok. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya bahan ajar yang sesuai dengan karakter belajar peserta didik di MTs Riyadlatul Ulum Lampung timur. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan untuk mewujudkan hal tersebut yaitu berupa modul yang berbasis *Group Discovery Learning*. GDL dapat membantu peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan teori atau konsep melalui kerja kolaboratif atau berkelompok.

Pembelajaran GDL merupakan hasil kolaborasi atau gabungan antara GI dan DL. dalam kedua model yang digabungkan memiliki kekurangan dan kelebihan dari masing-masing model pembelajaran sehingga akan melengkapi satu sama lain (Febriana, dkk, 2015). Pemilihan tipe GDL dalam pembelajaran, siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran bersama teman sekelompoknya. Siswa belajar dengan mengaitkan pengetahuannya yang kemudian pengetahuan tersebut didiskusikan bersama teman kelompoknya.

Berdasarkan pernyataan dari guru MTs Riyadlatul Ulum Lampung Timur serta data dari kelas VII Adidapat informasi bahwasanya data nilai Ujian Akhir Semester Ganjil kelas VII kurang baik, bahwasanya terdapat 24 peserta didik dalam satu kelas dan mendapat kriteria nilai yang berbeda. Ada 8 peserta didik sudah tuntas namun juga masih banyak peserta didik yang belum tuntas dan sebanyak 16 peserta didik. Dimana jika dipersentasekan 33% siswa sudah tuntas dan 67% siswa belum tuntas. Dimana standar kelulusan atau kriteria ketuntasan minimum (KKM) di sekolah MTs Riyadlatul Ulum Lampung Timur adalah 75. Apabila seorang peserta didik memperoleh nilai ≤ 75 berarti belum memenuhi nilai KKM atau belum lulus, namun sebaliknya apabila seorang peserta didik memperoleh ≥ 75 berarti sudah memenuhi nilai kkm dan sudah lulus. Sehingga untuk mencapai ketuntasan perlu adanya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan untuk mewujudkan hal tersebut yaitu berupa modul yang berbasis *Group Discovery Learning* karena modul yang berbasis "GDL mempunyai kelebihan yaitu siswa lebih diarahkan untuk menemukan konsep pengetahuan sehingga nilai hasil belajar meningkat" (Prasetyana, 2015:144). Model pembelajaran *Group Discovery Learning* bermanfaat dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Namun dalam setiap penelitian memiliki hasil yang berbeda-beda karena banyak sekali dipengaruhi oleh faktor internal

maupun faktor eksternal. Dengan diterapkannya modul pembelajaran tipe *Group Discovery Learning* (GDL) diharapkan dapat mengarahkan peserta didik pada nilai hasil belajar kognitif siswa yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Dari data yang didapat untuk mencapai ketuntasan perlu adanya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan untuk mewujudkan hal tersebut yaitu berupa modul yang berbasis *Group Discovery Learning*. Bahan ajar di sekolah MTs Riyadlatul Ulum sangat diperlukan adanya inovasi dalam pengembangan bahan ajar salah satu bahan ajar yang perlu di kembangkan adalah berupa modul. Salah satu kendala untuk peserta didik dalam belajar mandiri adalah bahan ajar yang kurang dikembangkan yang akan menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Maka rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini untuk mengetahui hasil kelayakan modul berbasis GDL untuk peningkatan kemampuan belajar kognitif siswa dengan menggunakan modul berbasis GDL berdasarkan modul yang sudah dikembangkan.

C. Tujuan Pengembangan Produk

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk menghasilkan sebuah perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu modul yang berbasis *Group Discovery Learning* (GDL) untuk meningkatkan nilai kognitif siswa dengan menggunakan modul pada kelas VII semester genap MTs Riyadlatul Ulum.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Kegunaan pengembangan produk *Group Discovery Learning* ini untuk Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan proses-proses kognitif hasil belajar siswa. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kemampuannya sendiri.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Spesifikasi pengembangan produk yang akan di kembangkan adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar berupa modul yang dikembangkan memiliki beberapa komponen diantaranya :

a. Bagian pembuka, yang terdiri dari:

- 1) Cover
- 2) Kata pengantar
- 3) Daftar isi
- 4) Kompetensi inti dan kompetensi dasar
- 5) Indikator pencapaian kompetensi
- 6) Petunjuk penggunaan modul
- 7) Sintaks model
- 8) Peta konsep

b. Bagian isi yang terdiri dari:

- 1) Pendahuluan
- 2) Materi
- 3) Rangkuman
- 4) LKPD
- 5) Evaluasi

c. Bagian penutup

- 1) Glosarium
- 2) Kunci jawaban
- 3) Daftar pustaka

2. Model pembelajaran berbasis GDL dengan 7 langkah yaitu :

- a. *Grouping,*
- b. *Orientation,*
- c. *Hypothesis generation,*
- d. *Hypothesis testing,*
- e. *Conclusion,*
- f. *Presenting,*
- g. *Regulation*

F. Urgensi Pengembangan

Pembelajaran menggunakan modul tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran tersebut tidak monoton dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Peserta didik juga melatih belajar secara mandiri aktif dan bekerja sama. Aktifitas tersebut akan lebih menunjang pengetahuan yang datang secara alamiah melalui pembelajaran yang dilakukan. Dengan begitu akan meningkatkan nilai kognitif belajar siswa.

G. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan produk modul pembelajaran ini yaitu keterbatasan waktu dan biaya sehingga hanya mengembangkan satu materi saja. Bahan ajar berupa media visual yang mengharuskan peserta didik membaca dengan teliti untuk memahami materi, penilaian mutu produk hanya pada uji validitas dan uji kelayakan. Penelitian ini dilakukan hanya satu kelas saja yaitu kelas VII A dan penelitian ini hanya terdiri dari 24 siswa.